

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Frans List (dalam Stein, 1979: 171) menjelaskan musik program sebagai “*any preface in intelligible language added to a piece of instrumental music by mean of which the composer intend to guard the listener against a wrong poetical interpretation and to direct his attention to a poetical idea of the whole or to a particular part of it*” (seperti pembukaan yang ditambahkan pada suatu karya musik instrumental dengan tujuan agar pendengar tidak menciptakan interpretasi yang salah serta agar komponis itu sendiri dapat memusatkan perhatian ide-ide dari keseluruhan maupun bagian-bagian kecil dari musik tersebut).

Komposisi musik Harmoni merupakan komposisi musik program dengan penggabungan musik Barat dan musik tradisional Batak Toba dengan format orkestra dan paduan suara. Menurut Prier (2006:3) Harmoni berarti keselarasan, sehingga ilmu harmoni yaitu mengembangkan perasaan alam dan mengungkapkan hukum-hukumnya dalam peraturan dan larangan. Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang membahas dan juga membicarakan terkait keindahan komposisi musik (Bonoe, 2003:180).

Komposisi musik yang berjudul harmoni merupakan sebuah catatan perjalanan tentang pendidikan dan kehidupan penulis dari awal kuliah hingga selesai. Kehidupan bermusik telah penulis alami selama 10 tahun. Penulis telah mengalami perjalanan yang panjang, artinya bermusik telah hidup membudaya bagi kehidupan penulis sendiri. Namun itu semua tidak terlepas dari proses kehidupan penulis sendiri. Sejak awal masuk ke Prodi Seni Musik tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 banyak hal yang penulis dapatkan, dan semua itu mampu dilalui dengan baik.

Musik tidak sekedar kesenangan bagi hidup seseorang, namun bisa menjadi sarana untuk menuangkan ide/gagasan dan perasaan seseorang dalam sebuah komposisi. Prier (2009:92) mengatakan bahwa “komposisi adalah suatu karya musik yang diciptakan oleh seorang komponis dan dicatat dengan pasti melalui not, sedemikian hingga dapat dibunyikan orang lain juga tanpa bantuan/kehadiran komponis.” Dengan demikian kita dapat memahami bahwa suatu komposisi musik bisa diciptakan oleh kreativitas yang kita miliki dan setiap orang dapat berpartisipasi dalam musik, siapapun mereka tanpa terkecuali.

Rasa sedih, gembira, hancur, marah, silih berganti penulis rasakan. Hal inilah yang melatar belakangi penulis sebagai pengkarya untuk membuat komposisi musik yang berjudul Harmoni. Komposisi Harmoni merupakan karya yang menggunakan instrumen musik Barat dan instrumen musik tradisional, yaitu *sulim* dan *taganing*. Ada lagu yang hanya menggunakan musik Barat dan ada yang menggunakan penggabungan musik Barat dan musik tradisional. Komposisi musik Harmoni merupakan penuangan ide/gagasan tentang perasaan dan suasana hati penulis melalui komposisi musik. Penulis menggunakan unsur-unsur musik yaitu: nada, melodi, ritme, harmoni, warnasuara, dinamika, tempo, dan bentuk menjadi sumber ide/gagasan di dalam komposisi ini.

Komposisi musik Harmoni dibuat dalam lima karya komposisi musik dengan menggunakan instrumen yang berbeda-beda dan dengan format yang berbeda-beda pula. Karya pertama yang berjudul Gembira dengan format penggabungan musik Barat dan musik tradisional Batak Toba. Karya kedua yang berjudul Khawatir dengan format Kwartet string. Karya ketiga yang berjudul Tenang dengan format trio, flute, piano dan cello. Karya

keempat yang berjudul Cemas dengan format Kwartet string. Dan karya kelima yang berjudul Bahagia dengan format orkestra.

Kelima karya komposisi musik tersebut dituangkan dalam notasi musik dan dikombinasikan dengan ritme dan dinamika yang menghasilkan warna suara yang harmonis. Hal inilah yang menjadikan alasan bagi penulis untuk memilih topik ini dengan judul Harmoni.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis membuat pertanyaan untuk diuraikan pada bab selanjutnya. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah konsep karya Harmoni?
2. Bagaimanakah proses penciptaan karya Harmoni?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Komposisi Harmoni adalah ungkapan perasaan penulis mulai dari awal kuliah hingga akhir kuliah. Oleh karena itu, penulis mengekspresikan perasaannya melalui komposisi musik.

Tujuan penulis menciptakan musik adalah:

1. Untuk menghasilkan karya musik baru yang berorientasi pada masalah-masalah kekinian.
2. Untuk menghasilkan karya musik baru yang bersumber dari berbagai gaya, dan bentuk musikal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu dalam bidang musik khususnya dalam penciptaan musik.

2. Sebagai informasi bagi komposer muda dalam hal penciptaan musik.
3. Sebagai informasi kepada semua orang bahwa musik dapat dijadikan sarana untuk mengungkapkan ide/gagasan dan perasaan yang dirasakan.

## **Bab II**

### **KONSEP KEKARYAAN**

#### **2.1 Ide atau Gagasan**

Komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa (Kusumawati, 2004: ii). Perasaan sedih, gembira, senang, menderita, kecewa yang dilalui penulis selama kuliah tertuang dalam komposisi Harmoni. Perjalanan penulis menjalani perkuliahan tidak sesuai seperti yang diharapkan, karena banyaknya kendala dan hambatan yang dialami penulis. Penulis tetap berjuang

sampai akhir dan melewati semua kendala dan hambatan yang datang. Hal tersebut menjadikannya sebagai ide dalam penulisan komposisi yang berjudul Harmoni.

Berdasarkan pengalaman dan hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis menuangkannya ke dalam sebuah komposisi musik yang berjudul Harmoni yang terdiri dari lima bagian komposisi yaitu:

1. Komposisi bagian pertama Gembira
2. Komposisi bagian kedua Khawatir
3. Komposisi bagian ketiga Tenang
4. Komposisi bagian keempat Cemas
5. Komposisi bagian kelima Bahagia

## **2.1 Konsep Garapan Dan Sistem Notasi**

### **2.2.1 Konsep Garapan**

Sebuah karya komposisi bisa tercipta melalui pikiran dan perasaan yang menarik bagi seorang komponis yang dapat dijadikan sebagai sarana ungkapan perasaan yang dialami komponis. Dengan adanya perasaan yang menarik itu penulis akan membuat sebuah karya yang berharga dan mempunyai arti.

Dalam menciptakan komposisi musik Harmoni penulis terlebih dahulu mengolah tangga nada untuk dikembangkan dalam sebuah karya. Adapun tangga nada – tangga nada tersebut, dituliskan sebagai berikut:

1. Komposisi Gembira sebagai karya pertama menggunakan tangga nada diatonis C Mayor, C-D-E-F-G-A-B-C pada karya pertama Gembira.



Gambar 2.2.1.1. Notasi tangga nada C Mayor pada karya pertama Gembira.  
(Rewrite: Penulis)

2. Komposisi Khawatir sebagai karya kedua menggunakan tangga nada B minor harmonis, B-C#-D-E-F#-G-A#-B sebagai nada pokok.



Gambar 2.2.1.2. Notasi tangga nada Bminor pada karya kedua Khawatir.  
(Rewrite: Penulis)

3. Komposisi ketiga Tenang menggunakan tangga nada diatonis G mayor, G-A-B-C-D-E-F#-G dan tangga nada diatonis D mayor, D-E-F#-G-A-B-C#-D.



Gambar 2.2.1.3. Notasi tangga nada GMayor pada karya ketiga Tenang.  
(Rewrite: Penulis)



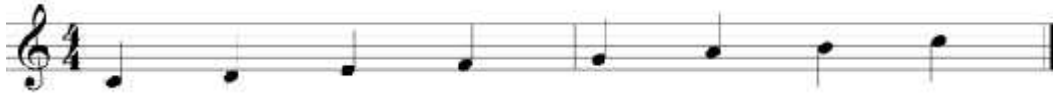
Gambar 2.2.1.4. Notasi tangga nada DMayor pada karya ketiga Tenang.  
(Rewrite: Penulis)

4. Komposisi keempat Cemas menggunakan tangga nada D minor, D-E-F-G-A-Bes-C#-D sebagai nada pokok.



Gambar 2.2.1.5. Notasi tangga nada Dminor pada karya keempat Cemas.  
(Rewrite: Penulis)

5. Komposisi kelima Bahagia menggunakan tangga nada diatonis C mayor, C-D-E-F-G-A-B-C sebagai nada pokok.



Gambar 2.2.1.6. Notasi tangga nada C Mayor pada karya kelima Bahagia.  
(Rewrite: Penulis)

Komposisi bagian pertama Gembira menggunakan format Orchestra. Pada bagian ini menggambarkan penulis menjadi mahasiswa baru dengan harapan yang tinggi untuk menjadi yang terbaik dari semua mahasiswa di kampus yang diwakili dengan melodi *sulim* dan bersahut-sahutan dengan melodi terompet. Instrumen terompet dan flute dominan membawakan melodi dan instrumen lain sebagai pembawa akord dengan tangga nada C Mayor.

Komposisi bagian kedua Khawatir menggunakan Kwartet string violin, viola, cello dan contrabass. Komposisi ini menggambarkan kesedihan yang diwakilkan dengan violin dan viola dengan cello sebagai pengiring dengan tangga nada D minor harmonis.

Komposisi ketiga Tenang menggunakan instrumen flute, piano, dan cello. Dalam karya ini ketiga instrumen menggambarkan perasaan yang tenang, dimana di awal menggambarkan perasaan tenang dan di pertengahan karya menggambarkan suasana hati yang bimbang dan di akhir karya kembali menggambarkan tema awal dengan perasaan tenang.

Pada komposisi bagian keempat Cemas instrumen yang digunakan adalah Kwartet string. Komposisi ini menggambarkan perasaan sedih dan kecewa yang diwakilkan dengan melodi yang bersahut-sahutan dari tiap instrumen.

Komposisi kelima Bahagia menggunakan format orchestra. Dalam karya ini tertuang perasaan yang bahagia. Di awal karya mencerminkan perasaan yang sedih dan pada bagian pertengahan lagu terdapat perasaan yang sangat gembira dan pada akhir lagu menggambarkan perasaan yang bahagia yang menjadi akhir perasaan penulis dari kelima karya.

### **2.2.2 Sistem Notasi**

Komposisi Harmoni menggunakan sistem notasi not balok yang pada umumnya digunakan dalam penulisan partitur. Penulis terlebih dahulu menentukan nada dasar.

Nada dasar adalah istilah untuk tanda bunyi dimana tinggi nada dilukiskan dalam posisi paranada dan nilai (panjangnya) nada diungkapkan dalam bentuk nada (Prier, 2009:127).

### **2.2.3 Media**

Untuk merealisasikan bunyi dari konsep yang telah dibuat, penulis menentukan instrumen yang bisa digabungkan sehingga dapat menghasilkan harmonisasi bunyi dan emosi yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Dalam hal ini penulis menggunakan penggabungan instrumen musik Barat dan instrumen traditional Batak Toba.

Pada kelima bagian komposisi Harmoni penulis menggunakan instrumen piano, violin, viola, cello, kontrabass, flute, sopran saxophone, alto saxophone, trompet, trombon, triangle, simbal, timpani. Kemudian, penulis juga menggunakan instrumen traditional Batak Toba



yaitu: *sulim* dan *taganing*. Selain instrumen musik, penulis juga menggunakan *software Finale 2011* sebagai media pendukung dalam penulisan karya.

## **2.4 Deskripsi Sajian**

Komposisi Harmoni merupakan komposisi musik yang ide dan gagasannya berasal dari perasaan dan emosi penulis yang berjuang untuk kuliah bukan hanya untuk cita-cita dan harapan penulis tetapi juga untuk orang-orang yang mendukungnya. Bentuk-bentuk emosi dan luapan perasaan penulis diaplikasikan ke dalam lima bagian karya dengan keseluruhan durasi 40 menit.

### **2.4.1 Komposisi Bagian I Gembira**

Karya ini memiliki durasi 5 menit dan menggunakan dinamika yang konstan. Instrumen piano memainkan intro dengan melodi dan akord menggambarkan suasana hati penulis yang menggebu-gebu ingin mendalami tentang musik yang juga sebagai hobinya saat kecil. Kemudian disusul dengan instrumen violin 1 dan violin 2 yang bersahut-sahutan sebagai melodi yang menggambarkan tanya jawab pada diri sendiri dan diikuti dengan *sulim* yang membawa melodi pada karya bagian I. Hal ini dapat dilihat pada gambar potongan komposisi Gembira bar 13-20 di bawah ini.

This musical score is arranged in a standard orchestral format with the following parts and staves from top to bottom:

- Fl** (Flute): Treble clef, starting with a whole rest followed by a melodic line.
- Ob** (Oboe): Treble clef, starting with a whole rest followed by a whole note.
- Timp** (Timpani): Bass clef, featuring a rhythmic pattern of eighth notes.
- Trgl** (Triangle): Percussion staff with a whole rest.
- Cym** (Cymbal): Percussion staff with a whole rest.
- Pro** (Piano): Grand staff (treble and bass clefs), playing a complex accompaniment.
- A** (Violin I): Treble clef, playing a melodic line.
- II** (Violin II): Treble clef, playing a melodic line.
- Vn I** (Violin I): Treble clef, playing a rhythmic pattern.
- Vn II** (Violin II): Treble clef, playing a rhythmic pattern.
- Vc** (Violoncello): Bass clef, playing a rhythmic pattern.

The score includes dynamic markings such as *pp* (pianissimo) and *ppp* (pianississimo). The piece concludes with a final chord marked with a fermata and the letter **A**.

The image displays a musical score for the piece 'Gembira', specifically focusing on measures 13 through 20. The score is arranged in a standard orchestral format with the following parts and staves from top to bottom:

- Fl (Flute):** Measures 15-19 feature a complex, rhythmic melodic line with many sixteenth notes. Measure 20 is a whole rest.
- Ob (Oboe):** Measures 15-19 are whole rests. Measure 20 contains a melodic phrase.
- Tmp (Trombone):** Measures 15-19 are whole rests. Measure 20 contains a melodic phrase.
- Tgl (Trumpet):** Measures 15-19 are whole rests. Measure 20 contains a melodic phrase.
- Cym (Cymbal):** Measures 15-19 are whole rests. Measure 20 shows a cymbal crash (marked with 'x') and a cymbal swell (marked with 'x').
- Pno (Piano):** The piano part consists of a right-hand melodic line and a left-hand accompaniment of chords. Measures 15-19 are highly rhythmic, while measure 20 is more sustained.
- A (Violin I):** Measures 15-19 are whole rests. Measure 20 begins with a melodic phrase marked *pp*.
- I (Violin II):** Measures 15-19 are whole rests. Measure 20 begins with a melodic phrase marked *pp*.
- Uln I (Violin I):** Measures 15-19 feature a continuous sixteenth-note rhythmic pattern marked *pp*. Measure 20 is a whole rest.
- Vln II (Violin II):** Measures 15-19 feature a continuous sixteenth-note rhythmic pattern. Measure 20 is a whole rest.
- Ve (Viola):** Measures 15-19 feature a continuous sixteenth-note rhythmic pattern. Measure 20 is a whole rest.

Gambar 2.4.1. Potongan notasi bar 13-20 komposisi Gembira yang menunjukkan intro dan melodi pada awal komposisi.  
(Sumber: Penulis)

### 2.4.2 Komposisi Bagian II Khawatir

Pada komposisi bagian kedua yang berjudul Khawatir dalam format Kwartet string yang mencerminkan perasaan yang mulai gelisah yang dialami penulis. Penulis memilih instrumen violin, viola, cello dan contrabass dengan melodi yang sederhana namun harmonis dan dinamika yang berubah-ubah dapat menggambarkan perasaan kegelisahan penulis. Hal ini dapat dilihat pada gambar potongan komposisi Khawatir bar 24-25 berikut ini.



Gambar 2.4.2. Potongan notasi bar 24-25 komposisi Khawatir yang menunjukkan perasaan yang khawatir dan gelisah.  
(Sumber: Penulis)

### 2.4.3 Komposisi Bagian III Tenang

Pada komposisi bagian ketiga Tenang menceritakan perasaan penulis yang tenang. Di awal bagian karya ini penulis memiliki emosi yang tenang selama perkuliahan yang dialami penulis hingga Semester VI. Pada bagian kedua menggambarkan perasaan yang bimbang, dan pada bagian ketiga kembali menggambarkan perasaan tenang. Komposisi ini menggunakan nada dasar G mayor di bagian pertama dan di bagian kedua menggunakan nada dasar yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada gambar potongan komposisi Tenang bar 13-15 dibawah ini.

The image shows a musical score snippet for the piece 'Tenang', covering measures 13 to 15. It features three staves: Flute (Fl.), Piano (Pno.), and Voice (Vc.). The Flute part is mostly silent, indicated by rests. The Piano part is the most active, with a melodic line in the right hand and a bass line in the left hand. The Voice part is a simple bass line. The score is marked with a piano (*p*) dynamic. A large oval highlights the piano part across the three measures, indicating the focus of the analysis.

Gambar 2.4.3. Potongan notasi bar 13-15 komposisi Tenang yang menunjukkan perasaan yang berubah-ubah. (Sumber: Penulis)

#### 2.4.4 Komposisi Bagian IV Cemas

Komposisi bagian keempat Cemas menggambarkan kecemasan penulis menjalani perkuliahan walaupun tidak semudah yang penulis bayangkan. Karya ini menggunakan

format Kwartet string. Permainan ritem yang mencerminkan sikap kecemasan pada penulis dengan timpani yang membawa ritem yang konstan mempertegas sikap kecemasan penulis. Dalam komposisi ini penulis menggunakan teknik *staccato* mempertegas sikap kecemasan penulis. Hal ini dapat dilihat dari gambar potongan komposisi Cemas bar 91-93 di bawah ini.

The image shows a musical score for three measures (bars 91-93) of a piece titled 'Cemas'. The score is written for five instruments: Timpani (Timp.), Violin I (Vln I), Violin II (Vln II), Violoncello (Vcl.), and Contrabasso (Cb.). The key signature has one flat (B-flat), and the time signature is 3/8. The Timpani part features a steady, rhythmic pattern of eighth notes. The Violin I, Violin II, and Violoncello parts play staccato notes, with the Violin I and Violoncello parts marked with a forte (*ff*) dynamic. The Contrabasso part plays a simple, low-frequency line. The overall mood is one of tension and anxiety, as indicated by the staccato rhythms and the title 'Cemas' (Anxiety).

Gambar 2.4.4. Potongan notasi bar 91-93 komposisi Cemas yang menunjukkan sikap kecemasan penulis. (Sumber: Penulis)

## 2.4.5 Komposisi Bagian V Bahagia

Pada komposisi bagian kelima yang berjudul Bahagia menggambarkan kebahagiaan dimana pada karya bagian kelima ini adalah akhir dari luapan perasaan penulis dari awal hingga akhir. Bagian awal komposisi ini melibatkan instrumen musik Barat dan instrumen musik tradisional Batak Toba.

Bagian pertengahan diikuti dengan bunyi *taganing* yang konstan dan juga sebagai pembawa ritem dengan tempo yang konstan. Dan pada bagian akhir komposisi ini penulis melibatkan semua instrumen dengan format orkestra dimana kelompok woodwind menjadi pembawa melodi yang menggambarkan kepuasan dan kebahagiaan. Perasaan bahagia penulis tunjukkan pada potongan gambar komposisi Bahagia bar 24-27 di bawah ini.

Bahagia

This musical score is for the piece 'Bahagia'. It is written for a symphony orchestra and includes the following instruments: Flute (Fl), Oboe (Ob), Clarinet in A (A. Sz. 1), Clarinet in Bb (A. Sz. 2), Timpani (Timp), Percussion (Perc), Trumpet (T), Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Viola (Vla), and Cello (Vcl). The score is in 6/8 time and the key signature has two sharps (F# and C#). The music is divided into three measures. The Flute part features a melodic line starting in the second measure. The Oboe, Clarinets, and Cello parts have a similar melodic line. The Percussion part has a rhythmic pattern. The Violins and Viola parts have a harmonic accompaniment. The score is marked with a '2' in a box above the first measure of each instrument part, indicating a second ending or a specific performance instruction. The piece concludes with a double bar line and repeat dots.



Bahagia 7

The image displays a musical score for the piece "Bahagia" on page 7. The score is arranged in a standard orchestral format with the following instruments and parts:

- Flute (Fl):** Features a melodic line with eighth-note patterns in the first ending and a more active line in the second ending.
- Oboe (Ob):** Remains mostly silent throughout the section.
- Clarinet 1 (A. Sr. 1) and Clarinet 2 (A. Sr. 2):** Both are silent in the first ending and play a melodic line in the second ending.
- Timpani (Timp):** Provides a rhythmic accompaniment with a steady pulse.
- Percussion (Perc):** Plays a rhythmic pattern of eighth notes.
- Saxophone (Sax):** Plays a simple harmonic accompaniment.
- Trumpet (T):** Plays a simple harmonic accompaniment.
- Violin I (Vln I) and Violin II (Vln II):** Play a melodic line with eighth-note patterns.
- Viola (Vla):** Remains silent in the first ending and plays a melodic line in the second ending.
- Cello (Vc):** Plays a simple harmonic accompaniment.

The score is divided into two endings, labeled "1" and "2". A double bar line with repeat signs is present between the two endings. The key signature is E major (one sharp) and the time signature is 2/4.

Gambar 2.4.4. Potongan notasi bar 18-24 komposisi Bahagia yang menggambarkan sikap kebahagiaan penulis.  
(Sumber: Penulis)

## **BAB III**

### **PENCIPTAAN KARYA**

#### **3.1 Observasi**

Pada komposisi Harmoni penulis mendapat ide, bahwa emosi manusia dituangkan ke dalam konsep musik program dan ditulis ke dalam partitur lagu. Hal yang dilakukan penulis untuk menuangkan ide ke dalam musik adalah observasi. Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara mempelajari karya-karya komposer terdahulu seperti M.Clementi (Sonatine in C Major – Op.36, No.3). Penulis terinspirasi dari teknik *staccato* dan perubahan dinamika pada karya tersebut dan penulis menciptakan karya Tenang. Selain itu penulis juga membaca buku-buku sebagai bahan referensi dalam proses penciptaan dan penulisan komposisi, seperti: “Ilmu Melodi”, “Estetika Musik”, “Musikologi Jurnal Penciptaan dan Pengkajian”, skripsi mahasiswa yang mengambil minat Teori dan Komposisi, CD, video pertunjukan, dan buku.

Selain itu penulis juga melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pertunjukan musik. Penulis terlibat dalam pembuatan pertunjukan musik, terlibat dalam ujian resital mahasiswa, dan pertunjukan lainnya sehingga penulis belajar dan mengamati proses pertunjukan musik.

#### **3.2 Proses Penciptaan Karya**

Seni adalah suatu kenyataan dari suatu intuisi keindahan, dalam suatu materi tertentu berkat bentuk-bentuk lahiriah materi tersebut, yang diciptakan selaras dengan intuisi itu (Sunarto, 2016:41). Nilai keindahan mampu menyatakan, mewujudkan dan mengekspresikan seluruh eksistensi manusia. Komposisi musik Harmoni terinspirasi dari perasaan penulis dari awal kuliah sampai akhir kuliah. Perasaan sedih, gembira, senang, menderita, kecewa yang dilalui penulis selama kuliah tertuang dalam komposisi Harmoni.

Adapun langkah-langkah dalam proses penyempurnaan penciptaan komposisi musik Harmoni adalah sebagai berikut:

1. Membuat komposisi melalui ide/gagasan melalui perasaan emosi manusia yang disusun menjadi cerita singkat.
2. Menentukan tema komposisi dan sub judul pada setiap bagian komposisi. Berdasarkan ide/gagasan, penulis membuat judul Harmoni. Komposisi musik Harmoni terbagi ke dalam 5 (lima) sub judul yaitu: komposisi musik pertama Gembira, Komposisi musik kedua Khawatir, komposisi musik ketiga Tenang, komposisi musik keempat Cemas, komposisi musik kelima Bahagia.
3. Menentukan konsep dari kelima bagian komposisi seperti berikut:
  - a. Konsep karya pertama Gembira yang menggunakan orkestra dengan menggunakan instrumen musik Barat dan musik Traditional Batak Toba. Dibuat dengan menggunakan bentuk *free form*, dengan menggunakan tangga nada diatonis C Mayor.
  - b. Konsep karya kedua Khawatir yang menggunakan Kwartet. Dibuat dengan menggunakan bentuk *ternary form*, dengan harmoni gaya modern menggunakan tangga nada B minor.

- c. Konsep karya ketiga Tenang dengan format trio menggunakan bentuk Sonata. Dibuat dengan menggunakan tangga nada diatonis G Mayor.
  - d. Konsep karya keempat Cemas menggunakan format kwartet dengan bentuk ternary. Dibuat dengan harmoni gaya modern dengan tangga nada D minor.
  - e. Konsep karya kelima Bahagia yang menggunakan format orkestra dan paduan suara dengan menggunakan penggabungan musik Barat dan musik Traditional Batak Toba. Dibuat dengan menggunakan free form, menggunakan tangga nada C Mayor.
4. Menentukan media yaitu instrumen Barat dan Traditional Batak Toba.

Instrumen yang digunakan penulis pada setiap bagian komposisi antara lain:

- a. Komposisi bagian pertama Gembira menggunakan format orkestra yaitu, seruling, terompet, saxophone, piano, timpani, triangle, violin, cello, dan contrabass.
  - b. Komposisi kedua Khawatir menggunakan format Kwartet yaitu violin, viola, cello dan contrabass.
  - c. Komposisi ketiga Tenang menggunakan format trio yaitu flute, piano, dan cello
  - d. Komposisi keempat Cemas menggunakan format kwartet yaitu violin, viola, cello dan contrabass.
  - e. Komposisi kelima Bahagia menggunakan format orkestra dan paduan suara yaitu seruling, terompet, saxophone, piano, timpani, triangle, violin, cello, dan contrabass. Paduan suara yaitu sopran, alto, tenor, dan bass.
5. Mengeksplor suasana/bunyi ke dalam instrumen.
- a. Melodi pada violin I dan violin II menggambarkan suasana penulis yang gembira dan semangat untuk memulai perkuliahan pada semester awal. Contoh pada bar 10-12.

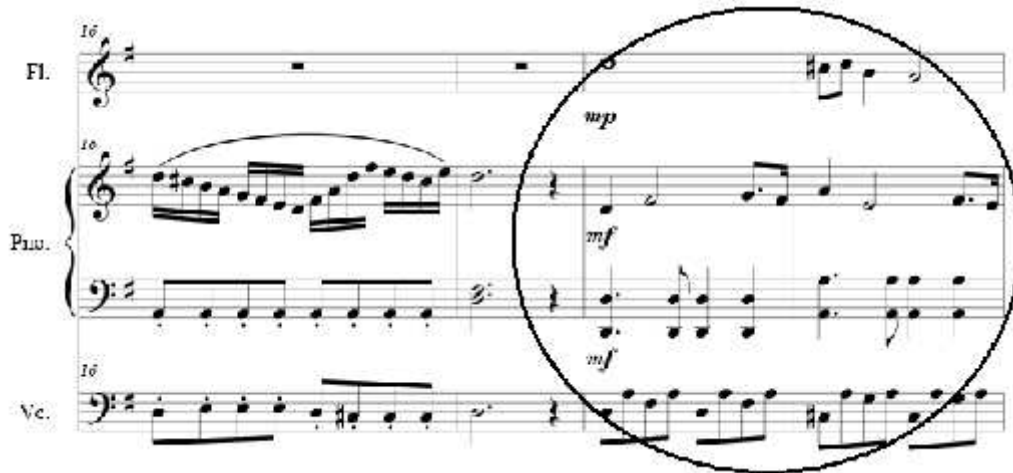


Gambar 3.2.1. Potongan bar 10-12 menggambarkan suasana hati penulis yang gembira dan semangat.  
(Sumber: Penulis)

- b. Ritem pada violin dan viola menggambarkan perasaan penulis yang sangat cemas dengan emosi yang berubah-ubah, marah dan kecewa. Misalnya pada bar 34-36.

Gambar 3.2.2. Potongan bar 34-36 menggambarkan suasana penulis yang tak menentu dengan emosi yang berubah-ubah.  
(Sumber: Penulis)

- c. Melodi piano yang mewakili perasaan yang senang dengan melodi cello dan juga flute. Contoh pada bar 18-19.



Gambar 3.2.3. Potongan bar 18-19 menggambarkan suasana penulis yang senang.  
(Sumber: Penulis)

- d. Ritem pada Kwartet yakni violin, viola, cello dan contrabass melambangkan kegelisahan yang teramat dalam, terlihat pada bar 28-30.



Gambar 3.2.4. Potongan bar 28-30 menggambarkan suasana hati penulis yang gelisah sangat dalam.  
(Sumber: Penulis)

6. Menotasikan ke dalam bentuk partitur dengan penulisan komposisi musik.
  - a. Komposisi pada bagian pertama Gembira.

GEMBIRA

Iratama Simanjuntak

Andante

The musical score is arranged in a standard orchestral format. It begins with a 4/4 time signature and an Andante tempo. The instruments listed on the left are Pan Flute, Oboe, Timpani, Triangle, Cymbals, Piano, Saxophone Alto, Saxophone Tenor, Violin I, Violin II, Cello, and Contrabass. The score shows the first three measures of the piece. The Pan Flute and Oboe parts are mostly rests, with the Oboe playing a single note in the third measure. The Timpani part features a rhythmic pattern of eighth notes. The Triangle and Cymbals parts are also mostly rests, with the Cymbals playing a pattern of eighth notes in the third measure. The Piano part features a complex texture with a piano (p) dynamic and accents. The Saxophone Alto and Saxophone Tenor parts are mostly rests. The Violin I and Violin II parts feature a rhythmic pattern of eighth notes. The Cello part features a simple melodic line. The Contrabass part is mostly rests.

©juntak

Gambar 3.2.5. Karya komposisi bagian I Gembira  
(Sumber: Penulis)

b. Komposisi bagian kedua Khawatir

**KHAWATIR**

Iratama Simanjuntak  
2018

Andante ♩ = 68-76

Violin *mp*

Viola *mp*

Cello *mp*

Contrabass *mp*

Vln. <sup>5</sup>

Vla.

Vc.

Cb.

Gambar 3.2.6. Karya komposisi bagian II Khawatir  
(Sumber: Penulis)



c. Komposisi ketiga Tenang

**Tenang**

Score Iratama  
2018

**Allegretto**

The image displays a musical score for the piece 'Tenang'. It is written for three instruments: Flute, Piano, and Cello. The score is in 4/4 time and has a key signature of one sharp (F#). The tempo is marked 'Allegretto'. The Piano part begins with a dynamic marking of *p* (piano). The Flute and Cello parts are mostly silent in this section. The score is divided into two systems, with the second system starting at measure 5. The Piano part features a melodic line in the right hand and a rhythmic accompaniment in the left hand. The Flute part has a few notes in the second system, and the Cello part has a few notes in the second system.

Gambar 3.2.7. Karya komposisi bagian III Tenang  
(Sumber: Penulis)

d. Komposisi keempat Cemas

# CEMAS

Score

Adagio ♩ = 60

Iratama Simanjuntak  
2019

Timpani

Violin

Viola

Cello

Contrabass

Timp.

Vln.

Vla.

Vc.

Cb.

Gambar 3.2.8. Karya komposisi bagian IV Cemas  
(Sumber: Penulis)

e. Komposisi kelima Bahagia

# Bahagia

Score

Iratama Simanjuntak  
2019

The image displays a musical score for the piece 'Bahagia' by Iratama Simanjuntak, composed in 2019. The score is written for a full orchestra and a vocal duo. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The instruments listed on the left are Flute, Oboe, Alto Sax. I, Alto Sax. 2, Timpani, Percussion, Soprano, Tenor, Violin I, Violin II, Viola, Cello, and Contrabass. The Flute and Oboe parts are marked with a mezzo-piano (mp) dynamic. The woodwinds and strings play a rhythmic pattern of eighth notes, while the vocalists perform a melodic line.

Gambar 3.2.9. Karya komposisi bagian V Bahagia  
(Sumber: Penulis)

7. Mendiskusikan proses penciptaan dengan mahasiswa khususnya minat komposisi dan Dosen pembimbing sebagai penyempurnaan karya.

8. Menunjukkan komposisi yang sudah ditulis kepada Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II untuk mendapatkan bimbingan demi penyempurnaan karya.
9. Proses latihan sebanyak 5 kali pada orkestra, 5 kali pada choir. Kendala yang dialami seperti pada pembacaan ritme pada instrumen tertentu. Tiap melodi pada instrumen yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Hal tersebut dijadikan bahan yang terus diulang pada saat latihan berlangsung sehingga kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi sebelum pertunjukan resital berlangsung.